

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI
DENGAN METODE PEMODELAN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh: Nurmi Isminarti
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
nurmieismie@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) penerapan metode pemodelan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo, (2) penerapan metode pemodelan dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 32 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen nontes (observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi). Dalam analisis data digunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Teknik validitas data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi *review informan*. Penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca puisi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase keaktifan siswa di setiap siklusnya. Pada prasiklus siswa yang aktif menanggapi stimulus dari guru sebesar 6,25% pada siklus I menjadi 47%, pada siklus II menjadi 78%. Penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan kualitas hasil siswa dalam membaca puisi. Hal ini dengan adanya peningkatan nilai pembelajaran membaca puisi siswa. Pada saat prasiklus hanya sebesar 9,37% siswa yang telah mencapai batas ketuntasan (KKM 75) dengan nilai rata-rata 62,7, pada siklus I sebesar 44% dan nilai rata-rata 72,34 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87% dengan nilai rata-rata 80,2 dan nilai tertinggi adalah 91. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pemodelan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca puisi siswa kelas VII SMP 10 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci: kemampuan membaca puisi, metode pemodelan.

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di setiap sekolah. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi

yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Dalam hal ini penulis akan membahas tentang keterampilan membaca, khususnya pada membaca puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa pembelajaran membaca, terutama membaca indah puisi kurang diperhatikan oleh siswa sehingga seringkali siswa mendapat nilai rendah pada pelajaran membaca puisi. Selama ini, pembelajaran membaca puisi dilakukan menggunakan metode ceramah, artinya siswa diberikan materi dan video puisi. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang membaca puisi menjadi sangat membosankan dan siswa merasa masih mengalami kesulitan dalam menghayati isi puisi, sehubungan dengan siswa yang masih duduk di bangku SMP, siswa memerlukan contoh pembacaan puisi dari guru. Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode pemodelan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo tahun ajaran 2013/2014? Bagaimanakah penerapan metode pemodelan dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo tahun ajaran 2013/2014?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan: penerapan metode pemodelan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014; dan penerapan metode pemodelan dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap prasiklus, tahap siklus I, dan tahap

siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo tahun ajaran 2013/2014.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Jenis instrumen tes yakni tes membaca puisi, dan instrumen nontes yakni observasi, wawancara, kwesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengecek keabsahan data digunakan teknik validitas data melalui triangulasi. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran membaca puisi dengan metode pemodelan pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo terdapat dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun penerapan pembelajaran sebelum menggunakan metode pemodelan (tahap prasiklus), dilakukan oleh guru (kolaborasi) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 10 Purworejo. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan proses pembelajaran yaitu meningkatnya keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran pada setiap siklus. Pada prasiklus siswa yang aktif dalam menanggapi stimulus dari guru sebanyak 2 siswa atau 6,25%, pada siklus I menjadi 15 siswa atau 47% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 25 siswa atau 78%. Pada prasiklus siswa yang aktif bertanya pada guru sebanyak 5 siswa atau 16%, pada siklus I menjadi 16 siswa atau 50%, kemudian meningkat lagi pada siklus II sebanyak 20 siswa atau 62%.

Penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 10 Purworejo. Adanya peningkatan hasil pembelajaran membaca puisi didasarkan pada meningkatnya nilai siswa dalam membaca puisi. Peningkatan kemampuan siswa terjadi pada siklus I hingga II yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang telah mencapai batas ketuntasan 75. Pada saat prasiklus yang telah mendapatkan ketuntasan belajar hanya 3 siswa atau 9,37%, pada siklus I meningkat menjadi

44% atau 14 siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,5% atau sebanyak 28 siswa.

Distribusi Frekuensi Prasiklus

No	Nilai Interval	f	d	fd	%	Kualifikasi
1	71-75	3	1	3	9,5%	Tuntas
2	66-70	15	0	0	47%	Tidak Tuntas
3	61-65	0	-1	0	0%	Tidak Tuntas
4	65-60	10	-2	-20	31%	Tidak Tuntas
5	51-55	0	-3	0	0%	Tidak Tuntas
6	46-50	3	-5	-12	9,5%	Tidak Tuntas
7	41-45	1	-5	-5	3%	Tidak Tuntas
Jumlah		32	-15	-34	100%	

Distribusi Frekuensi Siklus I

No	Nilai Interval	F	d	fd	%	Kualifikasi
1	88-92	1	5	5	2%	Tuntas
2	83-87	9	4	36	28%	Tuntas
3	78-82	0	3	0	0%	Tuntas
4	73-77	4	2	8	13%	Tuntas
5	68-72	0	1	0	0%	Tidak Tuntas
6	63-67	16	0	0	50%	Tidak Tuntas
7	58-62	2	-1	-2	7%	Tidak Tuntas
Jumlah		32	14	47	100%	

Distribusi Frekuensi Siklus II

No	Nilai Interval	F	D	fd	%	Kualifikasi
----	----------------	---	---	----	---	-------------

1	91-95	6	2	12	18,5%	Tuntas
2	86-90	0	1	0	0%	Tuntas
3	81-85	13	0	0	41%	Tuntas
4	76-80	0	-1	0	0%	Tuntas
5	71-75	9	-2	-18	28%	Tuntas
6	66-70	4	-3	-12	12,5%	Tidak Tuntas
Jumlah			-3	-18	100%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa dan pada siklus II berjumlah 28 siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari kemampuan membaca puisi dengan metode pemodelan sebagai berikut.

- a. Penerapan metode pemodelan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 10 Purworejo. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan proses pembelajaran yaitu meningkatnya keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran pada setiap siklus.

Saran

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan menggunakan model dalam membaca puisi sebagai berikut.

- a. Bagi guru, metode pemodelan dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran membaca puisi karena mampu memotivasi siswa dan menambah semangat siswa dalam membaca puisi.
- b. Bagi siswa, metode pemodelan dapat dijadikan sarana untuk berlatih membaca puisi dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi peneliti yang lain, penggunaan metode pemodelan dalam membaca puisi dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya. Metode pemodelan dapat memberikan masukan dalam penyusunan materi pelajaran yang sistematis, bervariasi, dan menyenangkan, sehingga dapat menjadikan peningkatan dalam membaca puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmini. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsmini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Chomariyah, Siti. 2011. "Motivasi Belajar dan Kebugaran Jasmani Aerobik Siswa Kelas VI dalam Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) Tahun Ajaran 2010/2011 di SD Negeri/Swasta Sekecamatan Kutoarjo". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia pustaka Utama.
- Kodiyah, Siti. 2013. *Analisis Gaya Bahasa Puisi Dalam Surat Kabar Kompas Edisi Januari-April 2012 Dan Skenario Pembelajarannya di SMA*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Sukirno, 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.